

**IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI PENDIDIKAN BERBASIS FORMATIF–
SUMATIF, CIPP, OUTCOME, DAN PENDEKATAN PARTISIPATIF (STUDI
KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUJTAHIDIN PADALARANG)**

Ani Sumarni¹, Mulyawan Safwandy Nugraha ²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat e-mail : ¹anisumarnisalrahan@gmail.com, ²mulyawan@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of an integrated educational evaluation model combining formative–summative assessment, the CIPP (Context, Input, Process, Product) model, outcome-based evaluation, and a participatory approach at Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujtahidin Padalarang. The research is grounded in the growing need for comprehensive evaluation practices that not only measure learning outcomes but also improve the quality of educational processes and stakeholder engagement. The objective of this study is to explore how these evaluation models are applied in practice and how they contribute to school improvement. A qualitative case study design was employed, involving interviews, observations, and document analysis with teachers, school leaders, and community representatives. The findings reveal that formative and summative evaluations are used in a complementary manner to monitor student progress, while the CIPP framework helps guide institutional decision-making. The outcome-based approach ensures alignment between learning objectives and results, and the participatory approach strengthens collaboration among stakeholders. In addition, the integration of these models encourages reflective practices among teachers and supports more adaptive instructional strategies in response to student needs. However, challenges were identified in terms of consistency, teacher readiness, and limited evaluation training. The study concludes that integrating multiple evaluation models can enhance the effectiveness of educational assessment when supported by continuous professional development and institutional commitment. This approach offers a practical framework for improving both learning quality and school governance in similar educational settings.

Keywords: *madrasah education, evaluation model*

ABSTRAK

Studi ini meneliti implementasi model evaluasi pendidikan terintegrasi yang menggabungkan penilaian formatif-sumatif, model CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk), evaluasi berbasis hasil, dan pendekatan partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujtahidin Padalarang. Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan yang semakin meningkat akan praktik evaluasi komprehensif yang tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga meningkatkan kualitas proses pendidikan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Tujuan studi ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana

model evaluasi ini diterapkan dalam praktik dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan sekolah. Desain studi kasus kualitatif digunakan, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan guru, kepala sekolah, dan perwakilan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif digunakan secara komplementer untuk memantau kemajuan siswa, sementara kerangka kerja CIPP membantu memandu pengambilan keputusan institusional. Pendekatan berbasis hasil memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran dan hasil, dan pendekatan partisipatif memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, integrasi model-model ini mendorong praktik reflektif di kalangan guru dan mendukung strategi pengajaran yang lebih adaptif sebagai respons terhadap kebutuhan siswa. Namun, tantangan teridentifikasi dalam hal konsistensi, kesiapan guru, dan keterbatasan pelatihan evaluasi. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan berbagai model evaluasi dapat meningkatkan efektivitas penilaian pendidikan bila didukung oleh pengembangan profesional berkelanjutan dan komitmen institusional. Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah di lingkungan pendidikan serupa.

Kata kunci: pendidikan madrasah, model evaluasi

A. Pendahuluan

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan karena melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk melihat efektivitas proses pembelajaran, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, hingga dampak pendidikan terhadap perkembangan siswa.(Patton 2008) Dalam praktiknya, evaluasi pendidikan yang baik seharusnya mampu memberikan informasi yang menyeluruh sehingga dapat dijadikan

dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi di banyak lembaga pendidikan dasar, termasuk madrasah ibtidaiyah, masih cenderung berfokus pada penilaian hasil akhir atau evaluasi sumatif. Penilaian sering kali hanya menitikberatkan pada nilai ujian, sementara proses pembelajaran, perkembangan karakter siswa, keterlibatan guru, serta dampak program pendidikan belum dievaluasi secara optimal.(Judijanto 2024) Akibatnya, evaluasi belum mampu memberikan

gambaran utuh mengenai kualitas pendidikan yang sebenarnya.

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter, nilai keagamaan, dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, sistem evaluasi yang digunakan seharusnya tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran dan hasil yang berdampak pada perkembangan siswa secara menyeluruh.(Sumual et al. 2025) Dalam hal ini, penggunaan model evaluasi yang lebih komprehensif menjadi sangat penting.

Salah satu pendekatan evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model evaluasi formatif dan sumatif.(Kementiran Pendidikan 2025) Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat pula model evaluasi CIPP (Context, Input,

Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.(Stufflebeam 2003) Model ini memandang evaluasi sebagai proses yang mencakup penilaian terhadap konteks program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Melalui model ini, evaluasi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan sistematis.

Di sisi lain, evaluasi berbasis outcome juga mulai banyak diterapkan dalam dunia pendidikan karena lebih menekankan pada dampak nyata dari proses pendidikan terhadap peserta didik.(Rahman 2020) Pendekatan ini tidak hanya melihat nilai akademik siswa, tetapi juga perubahan sikap, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam evaluasi menjadi penting karena melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah,(Nurhayati and Hasanah 2022) guru, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi sehingga hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujtahidin Padalarang, pelaksanaan evaluasi pendidikan masih menghadapi beberapa kendala. Evaluasi pembelajaran masih lebih banyak berorientasi pada hasil ujian siswa, sedangkan evaluasi terhadap proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan dampak program pendidikan belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, pelaksanaan evaluasi juga belum melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan secara aktif sehingga hasil evaluasi kurang optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.(Nurhayati and Hasanah 2022)

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model evaluasi pendidikan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan evaluasi formatif–sumatif, model CIPP, evaluasi berbasis outcome, dan pendekatan partisipatif. Integrasi beberapa model evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pendidikan di madrasah serta membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi model evaluasi pendidikan berbasis formatif–sumatif,(Arifin 2019) CIPP, outcome, dan pendekatan partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujtahidin Padalarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model evaluasi tersebut serta mengetahui efektivitasnya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, baik sebagai referensi pengembangan kajian evaluasi pendidikan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efektif, menyeluruh, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 dengan lokasi penelitian di MI Al-Mujtahidin. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang memadukan studi pustaka (library

research) dan penelitian lapangan melalui wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi berbagai model evaluasi pendidikan, baik secara konseptual maupun kontekstual di lapangan, khususnya dalam perspektif manajemen pendidikan Islam.

Subjek penelitian terdiri atas dua sumber utama, yaitu sumber literatur dan informan. Sumber literatur meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan evaluasi pendidikan, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi pendidikan di MI Al-Mujtahidin, seperti kepala madrasah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu studi dokumentasi dan wawancara semi-terstruktur. Studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji teori dan model evaluasi pendidikan dari berbagai referensi ilmiah, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi empiris terkait praktik evaluasi yang diterapkan di lembaga tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen utama (human instrument)

yang didukung oleh pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, meliputi aspek evaluasi formatif–sumatif, penerapan model CIPP, evaluasi berbasis outcome, serta keterlibatan stakeholder dalam evaluasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil wawancara dan studi literatur dianalisis secara tematik untuk menemukan keterkaitan dan integrasi antar konsep evaluasi pendidikan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dan kajian literatur. Selain itu, dilakukan juga pengecekan ulang data kepada informan (member check) serta pencatatan proses penelitian secara sistematis untuk menjamin transparansi dan objektivitas. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan model evaluasi pendidikan yang integratif,

kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Evaluasi Formatif dan Sumatif di MI Al-Mujtahidin

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MI Al-Mujtahidin Padalarang dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi formatif dilakukan melalui kuis, pemberian tugas, diskusi kelas, serta observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Evaluasi ini dilaksanakan secara rutin pada setiap pertemuan sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. (Andrade 2010)

Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Bentuk evaluasi sumatif di MI Al-Mujtahidin meliputi Ujian

Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), serta penilaian akhir pembelajaran lainnya. Evaluasi sumatif umumnya dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali dalam satu semester sesuai dengan kalender akademik madrasah.

Penerapan evaluasi formatif dan sumatif di MI Al-Mujtahidin berdasar hasil pembinaan dari pengawas madrasah terkait penilaian formatif dan sumatif dari buku panduan penilaian kurikulum Merdeka yang tersaji dalam gambar berikut;

Asesmen Formatif		Asesmen Sumatif
Assessment as Learning untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran	Assessment for Learning untuk perbaikan proses pembelajaran	Assessment of Learning untuk penilaian capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran
Contoh: Jurnal reflektif, self-assessment, peer assessment, checklist kemajuan belajar, dan lainnya	Contoh: Peta konsep, umpan balik formatif, Classroom Assessment Technique (CATs), observasi, exit ticket dan lainnya	Contoh: Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya

Gambar 1. Penjelasan formatif sumatif

Secara konseptual, implementasi evaluasi formatif dan sumatif di MI Al-Mujtahidin telah mencerminkan prinsip evaluasi pendidikan modern yang menekankan pentingnya *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Evaluasi formatif berorientasi pada proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa secara bertahap, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur capaian akhir

pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi di MI Al-Mujtahidin tidak hanya berfokus pada hasil akademik semata, tetapi juga pada proses pembinaan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Tabel 1. Implementasi Evaluasi Formatif dan Sumatif di MI Al-Mujtahidin

Aspek Evaluasi	Evaluasi Formatif	Evaluasi Sumatif
Waktu Pelaksanaan	Selama proses KBM	Akhir Pembelajaran/se mester
Bentuk Evaluasi	Kuis, tugas, diskusi, observasi	UTS, UAS, penilaian akhir
Frekuensi	Setiap pertemuan	2–3 kali per semester
Tujuan	Memantau perkembangan belajar siswa	Mengukur pencapaian hasil belajar

2. Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan di MI Al-Mujtahidin

Implementasi model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) di MI Al-Mujtahidin Padalarang digunakan sebagai pendekatan evaluasi program pendidikan yang bersifat komprehensif dan sistematis. Model ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan yang dijalankan madrasah dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif sesuai

dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Volume 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan mulai dari tahap analisis kebutuhan program hingga pengukuran hasil dan dampak program terhadap peserta didik.

Penerapan model CIPP di MI Al-Mujtahidin menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses perencanaan, kesiapan sumber daya, dan pelaksanaan program. Pendekatan ini membantu madrasah dalam melakukan pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait pengembangan program pendidikan. Selain itu, model CIPP juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program sehingga madrasah dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Tabel 2. Implementasi Model CIPP di MI Al-Mujtahidin

Komponen CIPP	Implementasi di MI Al-Mujtahidin	Tujuan Evaluasi
Context	Analisis kebutuhan siswa, lingkungan, dan kebijakan pendidikan	Menentukan relevansi program

Input	Penyediaan SDM, sarana prasarana, kurikulum, dan anggaran	Mendukung kesiapan program
Process	Supervisi, observasi, dan laporan kegiatan	Memastikan program berjalan sesuai rencana
Product	Evaluasi hasil belajar, target program, dan dampak program	Mengukur keberhasilan program

3. Evaluasi Berbasis Outcome dan KPI di MI Al-Mujtahidin

Evaluasi berbasis outcome dan Key Performance Indicators (KPI) di MI Al-Mujtahidin Padalarang diterapkan sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan program pendidikan secara lebih terarah dan terukur. Pendekatan ini menekankan pada pencapaian hasil akhir (outcome) yang diperoleh dari pelaksanaan program pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan kualitas peserta didik. (Rahman 2020) Berdasarkan hasil wawancara, penentuan indikator keberhasilan program dilakukan dengan mengacu pada tujuan program dan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Dalam implementasinya, pengukuran ketercapaian indikator dilakukan menggunakan kombinasi data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa, persentase ketuntasan belajar, serta capaian target program pendidikan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, laporan kegiatan, serta umpan balik dari guru dan stakeholder pendidikan lainnya. Penggunaan dua pendekatan data tersebut memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih objektif dan menyeluruh sehingga tidak hanya berorientasi pada angka, tetapi juga pada kualitas proses dan dampak program pendidikan.

Tabel 3. Implementasi Evaluasi Outcome dan KPI di MI Al-Mujtahidin

Aspek Evaluasi	Evaluasi Formatif	Evaluasi Sumatif
Penetapan KPI	Berdasarkan tujuan program dan standar kompetensi	Menentukan indikator keberhasilan
Pengukuran Outcome	Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif	Mengukur capaian program secara menyeluruh
Monitoring	Dilakukan melalui supervise, laporan dan rapat evaluasi	Mengontrol pelaksanaan program
Tindak Lanjut	Perbaikan program, pelatihan guru, revisi strategi	Meningkatkan mutu pendidikan

4. Implementasi Evaluasi Partisipatif di MI Al-Mujtahidin

Implementasi evaluasi partisipatif di MI Al-Mujtahidin Padalarang dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, serta stakeholder madrasah lainnya. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk menciptakan sistem evaluasi yang lebih terbuka, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan di lingkungan madrasah. (Theory et al. 2009)

Berdasarkan hasil wawancara, guru terlibat aktif dalam seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut hasil evaluasi program pendidikan.

Keterlibatan guru dalam evaluasi memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena guru merupakan pihak yang paling memahami kondisi peserta didik dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana evaluasi, tetapi juga sebagai pemberi masukan dalam penyusunan strategi perbaikan program pendidikan. Dengan demikian, evaluasi partisipatif membantu menciptakan budaya evaluasi yang lebih demokratis dan kolaboratif di lingkungan madrasah.

Tabel 4. Implementasi Evaluasi Partisipatif di MI Al-Mujtahidin

Aspek Partisipatif	Bentuk Implementasi	Tujuan
Keterlibatan Guru	Guru aktif dalam seluruh proses evaluasi	Meningkatkan kualitas pembelajaran
Keterlibatan Siswa	Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran	Mengetahui pengalaman belajar siswa
Keterlibatan Orang Tua	Partisipasi dalam kegiatan dan evaluasi sekolah	Memperkuat kerja sama madrasah dan keluarga
Transparansi Evaluasi	Penyampaian hasil melalui laporan dan rapat	Meningkatkan akuntabilitas

5. Penerapan Logic Model dalam Evaluasi Program di MI Al-Mujtahidin

Penerapan logic model dalam evaluasi program di MI Al-Mujtahidin Padalarang digunakan sebagai kerangka untuk menggambarkan hubungan antara perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai. Logic model membantu madrasah memahami keterkaitan antara input, proses, output, dan outcome sehingga program pendidikan dapat dievaluasi secara sistematis dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara, program pendidikan di MI Al-Mujtahidin disusun secara sistematis dengan alur input–proses–output

yang jelas agar setiap kegiatan memiliki arah dan tujuan yang terukur. (W.K. Kellogg Foundation Logic Model Development Guide n.d.)

Pada tahap input, madrasah menyiapkan berbagai sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan program pendidikan, seperti tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan dukungan manajemen sekolah. Seluruh input tersebut menjadi dasar utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran. Ketersediaan input yang memadai memungkinkan kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tahap proses dalam logic model diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan program sekolah yang dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, setiap kegiatan yang dilaksanakan di MI Al-Mujtahidin disusun selaras dengan tujuan program sehingga terdapat kesinambungan antara perencanaan dan implementasi program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen program yang terstruktur dan terarah.

Tabel 5. Penerapan Logic Model di MI Al-Mujtahidin

Komponen Logic Model	Bentuk Implementasi	Tujuan
Input	SDM, kurikulum, sarana prasarana, anggaran	Mendukung kesiapan program
Process	Pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sekolah	Menjalankan program sesuai tujuan
Output	Peningkatan hasil belajar dan ketercapaian program	Mengukur hasil langsung program
Outcome	Peningkatan kualitas lulusan dan perilaku siswa	Mengukur dampak jangka panjang

6. Kendala Implementasi Evaluasi Pendidikan di MI Al-Mujtahidin

Pelaksanaan evaluasi pendidikan di MI Al-Mujtahidin Padalarang pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan berbagai model evaluasi, seperti evaluasi formatif–sumatif, CIPP, outcome, dan evaluasi partisipatif. Namun demikian, dalam implementasinya madrasah masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas proses evaluasi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, pemahaman mengenai evaluasi, serta keterbatasan data yang diperlukan

dalam proses evaluasi program pendidikan.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan di madrasah. Guru tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai administrasi pendidikan dan kegiatan sekolah lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi terkadang belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama dalam pengolahan hasil evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara rutin membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar proses monitoring dan analisis hasil evaluasi dapat berjalan secara optimal.

Tabel 6. Kendala Implementasi Evaluasi Pendidikan di MI Al-Mujtahidin

Kendala	Dampak terhadap Evaluasi	Upaya yang Diperlukan
Keterbatasan waktu	Evaluasi dan tindak lanjut kurang optimal	Pengelolaan waktu dan pembagian tugas
Keterbatasan pemahaman evaluasi	Guru kesulitan menerapkan model evaluasi modern	Pelatihan dan pendampingan guru
Keterbatasan data	Hasil evaluasi kurang akurat	Pengelolaan data yang lebih sistematis
Keterbatasan SDM	Beban kerja guru meningkat	Penambahan dan optimalisasi tenaga kerja

Keterbatasan dana	Pengembangan evaluasi kurang maksimal	Dukungan anggaran dan pemanfaatan teknologi
-------------------	---------------------------------------	---

7. Strategi Perbaikan dan Inovasi Evaluasi di MI Al-Mujtahidin

Dalam menghadapi berbagai kendala implementasi evaluasi pendidikan, MI Al-Mujtahidin Padalarang melakukan sejumlah strategi perbaikan dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas sistem evaluasi yang diterapkan. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan proses evaluasi yang lebih efisien, akurat, dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, langkah perbaikan yang dilakukan meliputi pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, serta penguatan manajemen evaluasi pendidikan di lingkungan madrasah.

Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai berbagai model evaluasi pendidikan, teknik penyusunan instrumen penilaian, serta kemampuan dalam mengolah dan

menganalisis data evaluasi. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis dan sesuai dengan perkembangan paradigma pendidikan modern. Peningkatan kompetensi guru juga menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi evaluasi berbasis outcome dan evaluasi partisipatif di madrasah.

E. Kesimpulan

Implementasi model evaluasi pendidikan di MI Al-Mujtahidin Padalarang telah berjalan cukup baik melalui penerapan evaluasi formatif–sumatif, model CIPP, evaluasi berbasis outcome dan KPI, evaluasi partisipatif, serta logic model. Penerapan berbagai model tersebut membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas program pendidikan, dan pengambilan keputusan secara lebih sistematis.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses, keterlibatan stakeholder, dan dampak program pendidikan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, SDM, pemahaman evaluasi, dan dana,

madrasah terus melakukan perbaikan melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan inovasi evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, integrasi berbagai model evaluasi mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di MI Al-Mujtahidin Padalarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, Heidi L. 2010. "Students as the Definitive Source of Formative Assessment." *Theory Into Practice* 49(4):253–60.
- Arifin, Zainal. 2019. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):135–48.
- Judijanto, Loso. 2024. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia." 2(02):50–60. doi:10.58812/spp.v2i02.
- Kementiran Pendidikan, Kementerian Dasar dan Menengah. 2025. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*.
- Nurhayati, Eva, and Umi Hasanah. 2022. "Evaluasi Partisipatif Dalam Pengembangan Mutu Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan* 26(1):55–69.
- Patton, Michael Q. 2008. "Utilization-Focused Evaluation." *Sage Journal of Evaluation Practice* 9(2):45–67.

- Rahman, Ahmad. 2020. "Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Outcome Di Sekolah Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):88–102.
- Stufflebeam, Daniel L. 2003. "The CIPP Model for Evaluation." *International Handbook of Educational Evaluation* 31–62.
- Sumual, Shelly D. M., Joulanda A. M. Rawis, Jeffry S. J. Lengkong, Hartini Ngadiorejo, and Lando E. Sumarauw. 2025. "Integrasi Rencana Strategis Dalam Praktik Manajerial Sekolah : Kajian Kualitatif Di Lingkungan Pendidikan Menengah." (September).
- Theory, Evaluation, Applications
Daniel L, Anthony J. Shinkfield,
San Francisco, and William
Wiersma. 2009. "Evaluation
Theory, Models, & Applications."
6(11):2007–9.
- Volume, Evaluasi Pendidikan. 2025.
"Efektivitas Model Evaluasi CIPP
Dalam Program Pendidikan :
Kajian Literatur Sistematis."
16:108–15.
- W.K. Kellogg Foundation Logic Model
Development Guide. n.d.